

PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI

Yuli Rahmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: yulirahmawati@yahoo.com

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: luqmanhakimb114@gmail.com

Abstrak

Minat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya adalah kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 10 Surabaya baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 siswa kelas XII Akuntansi. Sampel penelitian berjumlah 88 responden dengan tingkat kesalahan 5%) yang dipilih dengan teknik random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan sebelumnya telah diuji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan prestasi belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMKN 10 Surabaya. Secara simultan, sebesar 80,4% minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar, sedangkan 19,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, prestasi belajar, minat, pendidikan, perguruan tinggi.

Abstract

Interest influenced by a factor of internal and external factors. Factors that can affect the interest of continuing education to the university of them are economic condition of parents, the school environment and learning achievement. The purpose of this research is to determine the level of influence between economic condition's of parents, school environment, and learning achievement on interest in continuing to the university of xii accounting students at vocational high school 10 of Surabaya both partial and simultaneous. The research is a quantitative research using data collected with questionnaires and documentation. The population in this study amounted 113 students of class XII Accountancy SMKN 10 Surabaya. Sampel was 88 with a error rate 5% were selected by random sampling technique. Analysis using multiple regression analysis that have previously been tested classical assumptions. The result of research, show that there are significant influence from the economic condition's of parents, school environment, and learning achievement as partial or simultamcously on interest in continuing to the university of xii accounting students at vocational high school 10 of Surabaya. Simultaneously, 80.4% interest of continuing education to the university students affected by the economic condition's of parents, school environment, and learning achievement, while 19,6% the rest influenced by other variables outside variables that were used in this research. So that we can conclude that the economic condition of parents , the school environment , and learning achievement influential simultaneously and partial against the interest of continuing education to university .

Keywords: economic of parents, school environment, learning achievement, interest, the university.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Sekolah menengah kejuruan berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan pada penyiapan keterampilan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu untuk memasuki lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 2 tentang tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu SMK juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun pembelajaran di sekolah menengah kejuruan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dibidang industri dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa sekolah menengah kejuruan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sama halnya dengan siswa SMA, siswa SMK pun berhak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan pendidikan tinggi kini sangat penting. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 17 Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut dengan perguruan tinggi. Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia

melalui pelaksanaan dharma pendidikan, penelitian dan pengabdian. Selain itu pendidikan tinggi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (Ihsan:2008). Hal ini dikarenakan persaingan tenaga kerja di Indonesia akan semakin ketat menyusul akan diberlakukannya pasar bebas Asean atau yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 yang tidak hanya membuka arus dagang barang/jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja terampil dan profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan dan lain sebagainya (Prabowo, 2014).

SMK Negeri 10 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit yang memiliki 6 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, Perbankan, dan Usaha Perjalanan Wisata. Minat siswa lulusan SMK Negeri 10 Surabaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data penelusuran siswa alumni yang menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 10 Surabaya Jurusan Akuntansi tahun 2013 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebanyak 14%, dan lulusan tahun 2014 meningkat menjadi 18,7%. Namun hal ini masih belum sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/ 2004, dimana salah satu SPM (Standart Pelayanan Minimal) SMK adalah 20% persen lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang terakreditasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling menceritakan bahwa siswa SMK Negeri 10 banyak yang memilih langsung bekerja setelah lulus dari SMK meskipun sebagian besar lulusan yang bekerja belum sesuai dengan keahlian program jurusan di sekolah. Selain itu diketahui siswa SMK Negeri 10 Surabaya terdiri dari berbagai macam latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Guru Bimbingan Konseling menyatakan sebagian besar ekonomi orang tua siswa pada umumnya termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu sebagian besar siswa Jurusan Akuntansi mempunyai prestasi belajar yang termasuk kategori kompeten. Dan beberapa siswa dari kelas XII Akuntansi menyatakan bahwa pihak sekolah telah memberikan informasi tentang dunia kerja dan perguruan tinggi dimana setiap menjelang kelulusan selalu ada sosialisasi di sekolah tentang perguruan tinggi.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya minat dari siswa. Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan

maupun aktivitas lainnya. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Shaleh dan Wahab (2004:263) mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Sehingga jika siswa berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi maka siswa akan berusaha sebaik-baiknya untuk mencapainya. Siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat timbul dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Shaleh dan Wahab (2004:263) menjelaskan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar siswa yang bersangkutan. Beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Hurlock (2006:221) menyatakan bahwa kondisi yang mempengaruhi minat anak pada sekolah adalah pengalaman dini sekolah, pengaruh orang tua, sikap saudara kandung, sikap teman sebaya, penerimaan oleh kelompok teman sebaya, keberhasilan akademik (prestasi belajar) sikap terhadap pekerjaan, hubungan guru dan murid, dan suasana emosional sekolah.

Faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap minat adalah lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2010:60) siswa yang belajar dapat menerima pengaruh dari lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor kondisi ekonomi orang tua memegang peranan sangat penting dalam kelanjutan studi siswa. Hasil Penelitian Mengistu H. Weldegebriel (2011) mempelajari bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah faktor kondisi keuangan orang tua mereka. Didukung oleh penelitian Ariyani (2014) menyatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain itu, Lingkungan sekolah juga termasuk faktor yang berpengaruh dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap minat suatu objek. Soerjono Soekanto (2004:25) menyatakan bahwa lingkungan

pendidikan formal yakni sekolah, sangat mempengaruhi pola hidup anak karena kelompok sepermainan biasanya tumbuh di lembaga pendidikan formal tersebut. Selain dari itu mutu sekolah dan guru-gurunya juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Rivera, Jose R (2010) yang menyatakan bahwa prediktor terbaik dari keinginan untuk kuliah yaitu persepsi kompetensi, pengaruh keluarga, dan pengaruh teman sebaya adalah prediktor terbaik dari kemungkinan mengejar pendidikan tinggi dan menjelaskan 16,70% dari variasi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shah (2013) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih pendidikannya di pendidikan tinggi adalah lingkungan belajarnya (lingkungan sekolahnya).

Selain dari faktor luar siswa, faktor dari dalam diri siswa yang juga sangat berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hurlock (2006:221) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ataupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademik (prestasi belajar). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti (2013:7) yang menyebutkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah potensi diri (prestasi belajar).

Berdasarkan uraian dan beberapa penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua, Prestasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

KAJIAN TEORI

Kondisi Ekonomi Orang Tua

Menurut Abdulsyani (2007:90) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi kelas seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Menurut Soekanto

(2001), menjelaskan sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peragulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa definisi kondisi ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan yang menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan orang tua dalam masyarakat yang berkaitan dengan pendapatan orang tua, pengeluaran dan kepemilikan kekayaan fasilitas yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani keluarga. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan belajar anak dalam melengkapi fasilitas belajar di rumah dan membiayai pendidikan anak setinggi-tingginya.

Lingkungan Sekolah

Hamalik (2008:195) menjelaskan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu terhadap individu. Sedangkan menurut Purwanto (2006:124) sekolah adalah buatan manusia. Lingkungan sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan oleh masyarakat atau Negara untuk membantu mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern yang telah tinggi kebudayaannya dimana didalamnya terdapat tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus di jalankan oleh warga sekolah. Lingkungan sekolah adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan.

Faktor yang berpengaruh dalam lingkungan sosial sekolah menurut Syah (2013:135) adalah warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan menurut Sardiman (2012:147) untuk menentukan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Misalnya, bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa menurut Slameto (2010:64) mencakup beberapa hal antara lain: 1) metode mengajar, 2) kurikulum 3) relasi guru dengan siswa, 4) relasi siswa dengan siswa, 5) disiplin sekolah, 6) alat pelajaran, 7) waktu sekolah, 8) standart pelajaran diatas ukuran, 9) keadaan gedung, 10) metode belajar, dan 11) tugas rumah.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa melalui proses belajar. Syah (2008: 150) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dibedakan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suryabrata (2007:297), mengemukakan bahwa prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang tertentu. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Syah (2010:130) secara global menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu : a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat sangat besar pengaruhnya dalam melakukan suatu kegiatan. Minat harus ada di dalam diri seseorang karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Shaleh dan Wahab (2004:263) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Syah (2010:133) menjelaskan secara sederhana bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar. minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah keinginan atau ketertarikan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah yang dapat melandasi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau cita-citanya sesuai dengan kebutuhan atau kepentingannya yang disertai dengan perasaan senang. Minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi bisa dimulai dari adanya pemusatan pikiran, perhatian, pengetahuan, kecakapan dan informasi, perasaan senang, ketertarikan serta kemauan untuk mencapai cita-cita dan dapat membawa kemajuan pada dirinya.

Faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Indikator minat menurut Shaleh dan Wahab (2004:263), yang terkandung dalam batasan suatu pengertian minat adalah: a) adanya pemusatan perhatian subjek, b) adanya usaha (untuk mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subyek yang dilakukan, c) adanya perasaan senang apabila memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat, d) adanya daya menarik dari objek

Pendapat lain yang dikemukakan Slameto (2010:57) menjelaskan bahwa siswa yang berminat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, 2) Ada perasaan senang pada sesuatu yang diminati, 3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, 4) ada rasa ketertarikan atau menyukai pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, 5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Akuntansi yang berjumlah 113 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan *propotional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh 88 siswa. Variabel yang digunakan yakni kondisi ekonomi orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2), prestasi belajar (X_3) sebagai variabel bebas, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan angket (kuesioner). Untuk data sekunder berupa dokumentasi terkait dengan prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai raport siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu jenis angket tertutup dengan bentuk

skala likert 1 sampai 4. Uji instrumen dilakukan terlebih dahulu untuk di uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan SPSS versi 20.0 *for Windows*. Dengan uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik uji regresi linier berganda terbentuk persamaan regresi dari tabel adalah

$$Y = 23.011 + 0,192X_1 + 0,211X_2 + 0,433X_3 + e_i$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan jika kondisi ekonomi orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan prestasi belajar (X_3) nilainya 0, maka nilai Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 23.011. Jika variabel kondisi ekonomi orang tua (X_1) meningkat satu satuan berdasarkan pengukuran yang dibuat dalam angket kondisi ekonomi orang tua, maka Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan meningkat 0,192 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Jika variabel lingkungan sekolah (X_2) meningkat satu satuan berdasarkan angket lingkungan sekolah yang dibuat, maka Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan meningkat 0,211 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Jika variabel prestasi belajar (X_3) meningkat satu satuan, maka Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan meningkat 0,433 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan.

Hipotesis pertama adalah hipotesis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $120.092 > F_{tabel}$ sebesar 2,71 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{nilai alpha}$ (0,05) sehingga hipotesis yang berbunyi kondisi ekonomi orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan prestasi belajar (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya (Y) diterima.

Hipotesis kedua adalah hipotesis untuk menguji pengaruh variabel kondisi ekonomi orang tua (X_1) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi (Y). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar $4,990 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } (0,05)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kondisi ekonomi orang tua (X_1) berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) diterima. Hal ini berarti kondisi ekonomi orang tua (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya (Y).

Hipotesis ketiga adalah hipotesis untuk menguji pengaruh variabel lingkungan sekolah (X_2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar $5,908 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } (0,05)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) diterima. Hal ini berarti lingkungan sekolah (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya (Y).

Hipotesis keempat adalah hipotesis untuk menguji pengaruh variabel prestasi belajar (X_3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa mempunyai t_{hitung} sebesar $3,629 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } (0,05)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan prestasi belajar (X_3) berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) diterima. Hal ini berarti prestasi belajar (X_3) secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Hasil perhitungan statistik koefisien determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi berganda (Adjusted R Square) dari persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 80,4% perubahan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan prestasi belajar, sedangkan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Selain itu diketahui juga koefisien korelasi berganda (R), sebesar positif 901 atau 90,1 dimana menunjukkan hubungan yang positif dan tergolong sangat kuat antar variabel kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang (Slameto,2010:57). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah keinginan atau ketertarikan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atas perhatian yang lebih terhadap pendidikan.

Shaleh dan Wahab (2004:263) menjelaskan faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar $120,092 > F_{tabel}$ sebesar 2,71 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMKN 10 Surabaya diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Shaleh dan Wahab (2004:263) yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu yang bersumber dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga yang menurut Slameto (2010:60) pengaruh ekstern dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2004: 63) "kondisi ekonomi akan berpengaruh ketika anak ingin melanjutkan sekolahnya". Selain kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi minat. Lingkungan sekolah yang baik mampu mendukung untuk meningkatkan minat siswa yang dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain dua faktor tersebut, faktor intern yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimiliki siswa menjadikan siswa merasa mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan, sehingga timbul

adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dengan kondisi ekonomi yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung, dan prestasi belajar yang tinggi juga merupakan peluang bagi siswa untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan mampu memberikan kontribusi 80,4%, artinya masih ada variabel lain yang juga dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa jurusan akuntansi SMKN 10 Surabaya. Variabel prestasi belajar merupakan variabel yang memberikan kontribusi pengaruh paling dominan yaitu sebesar 0,433 terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa jurusan akuntansi SMKN 10 Surabaya.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Kondisi ekonomi orang tua dapat ditinjau dari segi tingkat pendapatan yang diterima oleh orang tua setiap bulan. Selain itu juga pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak dan untuk kebutuhan tak terduga. Jumlah beban tanggungan anak orang tua di dalam suatu keluarga, dan kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis seperti AC, Lemari es, Mesin cuci, Kendaraan pribadi dan lain sebagainya juga dapat menjadi indikator kondisi ekonomi orang tua.

Dari hasil pengujian analisis data menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} 4,990 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang menyatakan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMKN 10 Surabaya diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:60) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh ekstern salah satunya adalah lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar siswa dan memegang peranan sangat penting dalam kelanjutan studi siswa. Menurut Soerjono Soekanto (2004: 63) juga menyatakan “kondisi ekonomi akan berpengaruh ketika anak ingin melanjutkan sekolahnya. Mereka yang kurang mampu, mungkin hanya akan

menyekolahkan anaknya sampai sekolah Menengah Tingkat Atas saja: ada juga yang hanya sampai Sekolah Menengah Tingkat Pertama, untuk kemudian dianjurkan untuk bekerja saja”.

Hasil penelitian ini sepaham dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mengistu H. Weldegebriel (2011) yang mempelajari bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah faktor kondisi keuangan orang tua mereka. Selain itu dalam penelitian Ariyani (2014) juga menjelaskan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Apabila diperhatikan, orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih atau tinggi maka semakin tinggi pula kesempatan orang tua untuk menyekolahkan anak sampai jenjang perguruan tinggi sehingga anak tidak akan merasa cemas untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.. Akan tetapi apabila penghasilan orang tua pas-pasan, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya belajar anak akan terganggu dan mungkin anak terpaksa harus bekerja mencari nafkah membantu orang tua, hal seperti ini tentu dapat mengganggu minat anak untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Lingkungan sekolah merupakan komponen pembelajaran dan merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar memiliki indikator metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran. Lingkungan sekolah juga memberikan peranan penting dalam menciptakan pembentukan minat anak.

Dari hasil pengujian analisis data menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} 5,908 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang menyatakan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMKN 10 Surabaya diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Shaleh dan Wahab (2004:263) yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu, bersumber dari luar diri siswa salah satunya yaitu lingkungan sekolah yang mampu mendukung untuk meningkatkan minat siswa yang dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Soerjono Soekanto (2004:25) pun menyatakan bahwa lingkungan pendidikan

formal yakni sekolah, sangat mempengaruhi pola hidup anak karena kelompok sepekerjaan biasanya tumbuh di lembaga pendidikan formal tersebut. Selain dari itu mutu sekolah dan guru-gurunya juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Rivera, Jose R (2010) yang menyatakan bahwa prediktor terbaik dari keinginan untuk kuliah yaitu persepsi kompetensi, pengaruh keluarga, dan pengaruh teman sebaya adalah prediktor terbaik dari kemungkinan mengejar pendidikan tinggi dan menjelaskan 16,70% dari variasi. Didukung pula oleh penelitian Shah (2013) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih pendidikannya di pendidikan tinggi adalah lingkungan belajarnya (lingkungan sekolahnya).

Lingkungan sekolah yang baik mutunya, seperti metode mengajar guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa (teman sebaya), disiplin belajar dan alat pelajaran yang ada di sekolah tentu akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Data variabel prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi SMKN 10 Surabaya diperoleh dari rata-rata nilai raport untuk mata pelajaran produktif akuntansi yang memiliki empat (4) mata diklat. Berdasarkan hasil pengujian analisis data menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} 3,629 > t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang menyatakan prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMKN 10 Surabaya diterima. Prestasi belajar merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan yaitu sebesar 0,433 terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hurlock (2006:221) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Stephen March Walls (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa Penentu utama yang mempengaruhi

pilihan perguruan tinggi dan hubungan mereka dengan motivasi diri ditentukan oleh prestasi, dan kepuasan. Berdasarkan hasil analisis Regresi berganda yang digunakan untuk menilai sejauh mana prestasi bisa diprediksi kepuasan siswa, motivasi diri ditentukan, dan faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pilihan perguruan tinggi. Selain itu didukung pula oleh penelitian Indriyanti (2013:6) yang hasil penelitiannya menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah potensi diri (prestasi belajar).

Prestasi belajar siswa yang tinggi akan menjadikan siswa menjadi merasa mampu untuk melanjutkan pendidikan sehingga minat siswa untuk melanjutkan pendidikan pun akan meningkat. Hal ini merupakan peluang bagi siswa untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk perguruan tinggi. Sebaliknya, jika siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang tentu akan merasa kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan dan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya kondisi ekonomi orang tua, semakin baik lingkungan sekolah, dan semakin tinggi prestasi belajar siswa di sekolah maka akan semakin meningkat pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. (2) Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti dengan semakin tinggi kondisi ekonomi orang tua maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin meningkat. (3) Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan semakin meningkat. (4) Prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti semakin meningkat prestasi belajar siswa di sekolah

maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa juga meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat: (1) Diharapkan kepada seluruh pihak sekolah untuk lebih memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang tinggi selain itu juga memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah sehingga perekonomian orang tua tidak lagi menjadi alasan bagi mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan yang tinggi. Dengan prestasi yang tinggi peluang untuk mendapatkan beasiswa pendidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pun dapat terwujud. (2) Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain untuk diteliti agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ariyani, Maria Dewi Citra. 2014. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMAK Pirngadi Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, (Online), (<https://www.scribd.com/doc/237736371/Pengaruh-Kondisi-Ekonomi-Orang-Tua-Terhadap-Motivasi-Melanjutkan-Pendidikan-ke-Perguruan-Tinggi-pada-Siswa-Kelas-XII-SMAK-Pirngadi-Surabaya-Tahun-Ajar>), diakses pada tanggal 5 januari 2015.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Indriyanti, Ninuk. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jurnal Penelitian UNS*, Vol. 1, No. 2: Hal 1-10

Mengistu H. Weldegebriel. 2011. Factors that Affect the Decision of Refugee and Immigrant Students to Pursue Higher Education in Tennessee: The case of Egyptian, Somali, Kurdish and Mexican Students. Dalam *Proquest Education Journals*. Tennessee State University.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prabowo, Dani. 2014. Hadapi MEA 2015, Kemenaker Diharap Benahi Persoalan Hulu. *Kompas*. Sabtu, 8 November 2014, (Online), (<http://KOMPAS.com>) diakses pada tanggal 30 April 2015.

Purwanto, M Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rivera, Jose R. 2010. Factors Influencing The Decision Of Mexican-American Students to Pursue College Education. Dalam *Proquest Education Journals*. Texas A&M University-Texas.

Sardiman. A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shah, Mahsood. 2013. Factors influencing student choice to study at private higher education institutions. Dalam *Quality Assurance in Education* Vol.21 No.4 (402) pp. 402-416. Australia: University of Newcastle.

Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Munib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stephen March Walls. 2009. Determinants Influencing College Major Choice and their Relationship to Self-Determined Motivation, Achievement, and Satisfaction. Dalam *Proquest Education Journals*. The University of Texas at Austin.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.